TAJUK RENCANA

Proses Hukum Penyalahgunaan TKD

PENYALAHGUNAAN Tanah Kas Desa (TKD) masih saja terjadi di DIY. Ini bukan saja masuk kategori pelanggaran administrasi, tapi juga hukum. Mungkin sekilas terlihat hanya pelanggaran administrasi, misalnya pemanfaatan TKD yang tidak dilengkapi izin, namun implikasinya meluas pada pelanggaran hukum, karena ada indikasi menyalahgunakan kewenangan, yang secara khusus merugikan pemilik tanah, serta secara umum merugikan kepentingan publik.

Baru-baru ini Kejaksaan Negeri Sleman menetapkan dua orang tersangka dalam kasus penyalahgunaan TKD, yakni Lurah Trihanggo, Kapanewon Gamping Sleman dan pemilik tempat hiburan malam. Mereka terlibat proses pembangunan tempat hiburan malam di atas lahan seluas 25.895 meter persegi di Padukuhan Kronggahan I tanpa izin, sehingga melanggar aturan. Dalam kasus ini Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyatakan tidak pernah menerima permohonan izin terkait rencana pembangunan tersebut (KR 19/4).

Berkenaan itulah Gubernur DIY membiarkan kasus tersebut diproses hukum. Terasa aneh kalau seorang lurah tidak mengetahui bahwa untuk memanfaatkan TKD harus melalui izin dan persetujuan Kraton selaku pemilik tanah dan Gubernur DIY. Tentu tak bisa menggunakan dalih tidak tahu aturannya lantas akan terbebas dari jeratan hukum. Sebab, dalam hukum dikenal asas presumptio iures de iure, yakni semua orang dianggap tahu undang-undang atau hukum.

Asas ini juga dikenal sebagai asas fiksi hukum. Karena boleh jadi, tidak semua orang tahu hukum, ada yang memang benar-benar tidak tahu. Namun ketidaktahuan ini tidak dapat dijadikan alasan untuk terlepas dari jeratan hukum. Andai ketidaktahuan ini bisa menjadi alasan untuk terbebas dari jeratan hukum, niscaya semua orang akan menggunakan dalih tidak tahu hukumnya agar tidak dihukum. Lantas bagaimana implementasi dari asas ini dalam meneropong kasus penyalahgunaan TKD, khususnya yang melibatkan Lurah Trihanggo ?

Untuk membangun sebuah proyek yang menggunakan lahan seluas 25.895 meter persegi, rasanya tak mungkin, baik pemrakarsa maupun lurah tempat lokasi tanah berada, tidak mengetahui perlunya izin atau persetujuan dari Kraton maupun Gubernur DIY. Izin dari gubernur ini mengacu pada Peraturan Gubernur (Pergub) DIY No 112 Tahun 2014 tentang Pemanfaatan Tanah Desa.

Pergub tersebut tegas menyebutkan, pemanfaatan TKD harus mendapat izin Gubernur (Pasal 6 ayat 1). Ini tidak berlaku terhadap pemanfaatan TKD yang digarap sendiri dan tidak berubah fungsi (Pasal 6 ayat 2). Selain itu, pemanfaatannya juga harus mengacu pada Pergub DIY Nomor 34 tahun 2017 tentang Pemanfaatan Tanah Kas Desa.

Kita sangat yakin Lurah Trihanggo paham prosedur ini, namun mengapa tidak ditempuh ? Inilah yang harus didalami aparat penegak hukum, dalam hal ini Kejaksaan Negeri Sleman yang menangani kasus itu. Kita berharap penanganan penyalahgunaan TKD transparan dan tidak tebang pilih. Kita akui, sudah banyak yang terjerat hukum lantaran menyalahgunakan TKD antara lain untuk hunian (perumahan) dan sebagainya.

Di samping itu, kita juga mendorong agar terus dilakukan sosialiasi seputar TKDke masyarakat. Sebab, dimungkinkan masih banyak yang belum tahu perihal masalah TKD, termasuk bila terjadi penyalahgunaan. Hemat kita, mencegah jauh lebih baik ketimbang menindak. ❑ **- d**

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
W artawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

"Green Easter" dan Semangat Hari Bumi

Roberto Reno Sitepu

PASKAH dalam tradisi Katolik Roma adalah perayaan kebangkitan Yesus Kristus puncak iman Kristiani yang menandai kemenangan atas dosa dan kematian serta memberikan harapan akan kehidupan kekal. Namun di tengah krisis kerusakan lingkungan global yang kian mendalam, akibat ulah konsumerisme dan produksi sampah oleh manusia, dan adanya *deforestry* secara berlebihan (opini KR 3/4/2025, Hutan dan Pangan bergizi), muncul ajakan untuk merayakan Paskah dengan semangat "Green Easter" atau "Paskah Hijau" sebuah pendekatan yang lebih bertanggung jawab terhadap bumi.

KR-JOKO SANTOSO

Paskah dan Kepedulian Lingkungan

Gerakan Green Easter mengundang umat Katolik untuk merayakan Paskah dengan lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Konsep ini mencakup penggunaan dekorasi alami, penyajian makanan berkelanjutan, serta pengurangan limbah. Semangat ini sejalan dengan seruan pertobatan ekologis dari para pemimpin Gereja, seperti Paus Benediktus XVI dan Paus Fransiskus. Di Indonesia, Keuskupan Agung Jakarta telah mengambil langkah konkret dengan menerbitkan Panduan Gerakan Paskah Hijau, mendorong umat untuk mulai dari hal sederhana: menaruh dan memilah sampah secara bertanggung jawab.

Tahun ini, semangat Green Easter bersinergi kuat dengan peringatan Hari Bumi Sedunia yang jatuh pada Selasa, 22 April 2025, yang mengusung tema "Kekuatan Kita, Planet Kita" (*Our Planet, Our Power*). Tema ini menyoroti bahwa kekuatan perubahan ada di tangan kita baik sebagai individu maupun komunitas.Hari Bumi 2025 mendorong tindakan nyata untuk: mengurangi polusi plastik, mendukung perubahan berdampak secara lokal dan global, menyuarakan dukungan terhadap Perjanjian PBB tentang Polusi Plastik, meningkatkam kesadaran lingkungan dan Menggerakkan tindakan kolektif melestarikan sumber daya alam

Dengan semangat yang sama, Green Easter juga mengajak umat untuk mengambil bagian dalam perlindungan bumi. Ajaran Gereja Katolik, melalui ensiklik Laudato Si', menegaskan bahwa bumi adalah "rumah kita bersama" yang harus dijaga dengan kasih dan tanggung jawab. Merayakan Paskah tidak hanya menjadi momen spiritual, tetapi juga ekologis merangkul kehidupan baru dalam harmoni dengan alam ciptaan Tuhan.

Lebih jauh lagi, merayakan Green Easter dan merawat bumi secara pribadi maupun bersama-sama merupakan bentuk nyata dari Aksi Puasa Pembangunan yang setiap tahun digaungkan oleh Keuskupan Agung Semarang. Dalam pesan puasa tahun ini, umat diajak untuk bersekutu dalam doa dan melakukan pertobatan atas kesalahan dan dosa termasuk di dalamnya kesalahan dalam merusak bumi.

Untuk mewujudkan Green Easter, umat bisa memulai dari langkah-langkah sederhana: menggunakan dekorasi dari bahan alami atau daur ulang, menyajikan makanan lokal dan organik, menghindari plastik sekali pakai dan mengelola sampah dengan bijak, membuat kompos dari sisa makanan serta menghemat energi dan mendukung produk berkelanjutan

Kita pun dapat terlibat lebih luas dalam aksi Hari Bumi: menjadi sukarelawan membersihkan lingkungan, menanam pohon, menyebarkan kesadaran melalui media sosial, atau bergabung dalam gerakan *Earth Hour* gerakan lingkungan akar rumput terbesar di dunia.

Inisiatif Lokal yang Menginspirasi

Dalam konteks lokal, Keuskupan Bandung mengangkat tema Paskah 2025 "Sukacita Merawat Bumi," mengajak umat untuk merayakan kebangkitan Kristus dengan penuh rasa syukur atas ciptaan, dan dengan komitmen untuk merawatnya. Tema ini diperkuat melalui Surat Gembala Prapaskah 2025 serta Fokus Pastoral Keuskupan Bandung tahun ini.

Paskah dan Hari Bumi, meski berasal dari konteks yang berbeda, sama-sama mengandung pesan harapan, kehidupan baru, dan tanggung jawab bersama. Merayakan keduanya secara selaras adalah tindakan iman sekaligus aksi cinta terhadap bumi. Setiap langkah kecil dari rumah hingga komunitas adalah kekuatan kita untuk menjaga planet ini tetap lestari dan layak huni bagi generasi mendatang. Karena kekuatan kita adalah planet kita dan tanggung jawab kita untuk bangkit merawatnya, menjadikan bumi yang cantik ini semakin cantik.

Selamat merayakan Green Easter dan Hari Bumi 2025. **(*)-d**

***)Roberto Reno Sitepu SS MFil,** *Dosen Fakultas Teknobiologi dan Tim Sadar Lingkungan Laudato Si Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Hari Bumi, Ekoteologi dan Peran Kemenag

Bramma Aji Putra

HARI Bumi yang diperingati setiap tanggal 22 April menjadi momentum penting bagi kita untuk mengingat kembali pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Hari Bumi atau *Earth Day* diperingati sejak dicetuskan Gaylord Nelson, senator junior dari Wisconsin (USA) pada 1970. Keprihatinan Gaylord bermula saat ia melihat tumpahan minyak besar-besaran di Santa Barbara, California pada Januari 1969. Hal itu membuatnya sangat prihatin dengan kondisi lingkungan. Hari Bumi menjadi momentum bahwa manusia harus senantiasa menjaga bumi agar bumi tetap terlindungi hingga dapat dinikmati oleh generasi-generasi penerus.

Salah satu cara untuk melestarikan lingkungan adalah dengan menanam pohon. Kementerian Agama telah menunjukkan kepedulian tersebut melalui aksi nyata. Pada peringatan Hari Bumi tahun ini, komitmen Kementerian Agama dalam menjaga lingkungan dilakukan dengan melakukan program penanaman satu juta pohon.

Program ini diharapkan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga bertujuan membantu mengurangi dampak perubahan iklim. Saat ini masyarakat global telah merasakan dampai negatif berupa peningkatan suhu, kerusakan lingkungan, dampak pada ekosistem, manusia dan akhirnya berujung pada dampak ekonomi.

Ekoteologi

Ekoteologi adalah sebuah pendekatan yang memadukan antara teologi dan ekologi. Dalam perspektif ekoteologi, lingkungan hidup merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dilestarikan. Nabi Muhammad SAW juga telah memberikan contoh tentang pentingnya menanam pohon melalui haditsnya yang artinya: "Jika kiamat telah menjelang dan di tangan salah seorang dari kamu ada bibit pohon kurma, maka jika ia mampu untuk tidak berdiri (menanamnya) sehingga ia menanamnya terlebih dahulu, maka hendaklah ia lakukan" (HR. Ahmad dan Al-Bukhari).

Dalam pandangn Kamaruddin Amin (2025), ekoteologi dapat dipahami sebagai konsep yang membahas tentang inter-relasi antara pandangan teologis-filosofis yang terkandung dalam ajaran agama dengan alam, khususnya lingkungan. Seperti diketahui, Kementerian Agama pada awal 2025 telah merilis delapan program prioritas yang disebut dengan Asta Protas, salah satunya adalah ekoteologi.

Urgensi Menanam Pohon

Menurut catatan *Environmental Protection Agency* (EPA), menanam pohon memiliki banyak manfaat penting bagi lingkungan dan manusia. Setidaknya ada 7 (tujuh) manfaat yang bakal didapat. Pertama, Mengurangi Polusi Udara. Pohon dapat menyerap polutan udara seperti karbon dioksida, sulfur dioksida, dan nitrogen dioksida, serta menghasilkan oksigen yang dibutuhkan oleh manusia dan hewan.

Kedua, Mengurangi Dampak Perubahan Iklim. Pohon dapat menyerap karbon dioksida yang merupakan salah satu gas rumah kaca yang menyebabkan perubahan iklim. Ketiga, Mencegah Erosi Tanah. Akar pohon dapat menahan tanah dan mencegah erosi, sehingga mengurangi risiko longsor dan banjir.

Keempat, Menghasilkan Oksigen. Pohon menghasilkan oksigen melalui proses fotosintesis, yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan hewan. Kelima, Menyediakan Habitat. Pohon menyediakan habitat bagi berbagai jenis hewan dan tumbuhan, sehingga membantu menjaga keanekaragaman hayati.

Keenam, Mengatur Siklus Air. Pohon dapat menyerap air hujan dan mengurangi risiko banjir, serta membantu menjaga kualitas air tanah. Terakhir ketujuh, Mengurangi Stres dan Meningkatkan Kesehatan Mental. Bagi manusia, ternyata berada di sekitar pohon dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental.

Dengan demikian, menanam pohon sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Maka mari kita jadikan Hari Bumi sebagai momentum untuk meningkatkan kesadaran dan aksi dalam menjaga lingkungan. Salah satunya dengan cara menanam pohon di sekitar kita meski hanya satu bibit saja. **(*)-d**

***)H Bramma Aji Putra SKomI MM,** *Humas Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY.*

Pojok KR

Puan sebut dukungan RI ke Palestina tak pernah surut.

- Bukan hanya dengan demo.

Penertiban reklame ilegal di Yogya harus makin gencar.

- Gencar pula naikkan pendapatan daerah.

Bus listrik di Yogya fokus layani wisatawan.

- Utamakan ketertiban dan kelancaran.

Berabé